

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Globalisasi mendorong perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dalam persaingan yang semakin ketat. Coca-Cola, Amazon, Alibaba, Google dan perusahaan besar lainnya bersaing untuk memenangkan persaingan global tersebut. Persaingan ini mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan beradaptasi agar bisa bertahan dan menjadi yang terbaik. Ketertarikan investor dalam berinvestasi pada dana perusahaan biasanya didasarkan pada nilai perusahaan itu sendiri (Arifah & Wirajaya, 2018).

Perkembangan bisnis di era globalisasi yang diakibatkan oleh modernisasi teknologi informasi tersebut telah memberikan dampak yang cukup signifikan bagi dunia bisnis. Hal tersebut terlihat dari perkembangan teknologi digital yang dengan mudah mereka dapat untuk memperoleh informasi. Persaingan semakin sengit, dan perusahaan terus berinovasi dalam upayanya memberikan informasi terkini di bidang bisnis baik dari segi produk, teknologi, dan kinerja perusahaan sehingga investor dapat memahami citra nilai perusahaan.

Perusahaan sebagai entitas ekonomi biasanya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, sedangkan tujuan jangka panjang adalah

meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena nilai perusahaan mencerminkan kualitas perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi tentunya akan membuat investor yakin akan kinerja perusahaan dan prospeknya di masa depan (Kusumayanti & Astika, 2016).

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan, biasanya berkaitan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi menjadikan perusahaan sangat bernilai, yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan perusahaan terhadap kinerja saat ini, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap prospek masa depan perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan pencapaian yang sesuai dengan keinginan pemilik, karena dengan semakin meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat (Damayanthi, 2019).

Dengan perkembangan pasar modal Indonesia dan peningkatan volume perdagangan saham dan volume perdagangan, permintaan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi semakin meningkat. Salah satu informasi yang paling banyak digunakan adalah informasi akuntansi dari laporan keuangan. Nilai perusahaan dapat ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan, khususnya dalam laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi keuangan masa lalu dan laporan laba rugi untuk

mengevaluasi laba tahunan perusahaan. Pada saat yang sama, di sisi lain, sebagian orang berpikir bahwa nilai suatu perusahaan bukan hanya sekedar laporan keuangan, tetapi didasarkan pada nilai aset perusahaan saat ini dan nilai investasi perusahaan. Akan dirilis di masa mendatang (Hidayah, 2015). Laporan keuangan pada dasarnya merupakan acuan bagi pihak eksternal perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan pada waktu tertentu (Riyanti, 2020). Dari laporan keuangan tersebut, pihak eksternal akan mendapat gambaran tentang perusahaan tersebut sebelum mereka melakukan investasi.

Dalam menjalankan bisnis tentunya perusahaan akan menghadapi situasi dimana nilai perusahaan meningkat atau bahkan menurun. Naik turunnya harga saham di pasar modal merupakan kasus yang menarik untuk dibahas. Belum lagi ketika pandemi Covid-19 mulai datang, sebagian besar perusahaan mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan.

Pandemi ini bermula di Wuhan pada akhir tahun 2019, kemudian disebut sebagai Penyakit *Corona Virus Deseas* (Covid-19) pada awal tahun 2020. Sejak Februari 2020, Covid-19 atau *Corona Virus Deseas* telah menyerang Indonesia yang menyebabkan pemerintah Indonesia merumuskan dan menerapkan beberapa aturan untuk menghindari warganya tertular virus tersebut, salah satu aturannya adalah PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar. PSBB diterapkan dengan melakukan *Physical Distancing*, yang membuat pekerjaan, sekolah atau semua aktivitas yang biasanya dilakukan diluar rumah, kini terpaksa harus dilakukan dari rumah. Itu merupakan salah

satu peristiwa yang berdampak besar bagi perekonomian di Indonesia bahkan dunia. Semua sektor ekonomi akan mengalami penurunan.

Gejolak ekonomi akibat pandemi Covid-19 melanda Indonesia dengan dampak minimal di semua sektor. Potensi risiko yang dikhawatirkan investor dan analisis pasar modal adalah resesi dan krisis ekonomi akibat perlambatan ekonomi. Pandemi Covid-19 telah memberikan pukulan telak bagi berbagai perusahaan di sektor fisik, akibatnya perusahaan dan kegiatan produksi banyak mengalami gangguan, bahkan ada yang memutuskan untuk berhenti. Tentu saja, dampaknya banyak karyawan yang harus di-PHK sehingga daya beli masyarakat berkurang (Febriyanti, 2020).

Pandemi Covid-19 yang menyebar begitu pesat berdampak negatif bagi perekonomian global, termasuk Indonesia. Pada kuartal pertama tahun 2020, banyak negara yang menjadi mitra dagang Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif: Hong Kong -8.9, Singapura -2.2, China -6.8 dan Uni Eropa -2.7. Secara agregat, Indonesia mengalami penurunan perekonomian cukup signifikan, yaitu dari 4,97 di kuartal 4 tahun 2019 menjadi hanya tumbuh 2,97 pada kuartal pertama 2020 (Sakti, 2020). Dampak penyebaran Virus Corona (Covid-19) tidak dapat dihitung secara pasti. Namun demikian, perlambatan sistem perekonomian sangat terlihat jelas terutama pada sektor industri, pariwisata, perdagangan, transportasi, investasi dan perbankan (Wenno, 2020).

IMF (*International Monetary Fund*) menunjukkan bahwa situasi saat ini sedang memasuki krisis ekonomi, yang lebih parah daripada tahun 2008. Krisis ini tidak hanya berdampak ke Pasar Uang saja, namun Pasar Modal juga

berdampak signifikan. Indeks Harga Saham di seluruh dunia menurun drastis begitupun IHSG di Indonesia sempat turun tajam dan menyentuh level terendahnya di Rp.3.911,71 (Putri, 2020).

Dikutip dari Wenno (2020), salah satu sektor yang tertekan paling dalam adalah sektor perbankan. Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) tercatat mengalami penurunan 6,88 persen ke level Rp4.600 per lembar saham. Kondisi di tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh sentimen global. Investor merasa lebih aman memegang uang tunai saat ini, daripada menginvestasikan uangnya ke aset yang dinilai berisiko. Apalagi, di tengah situasi pandemi virus corona, investor lebih khawatir apabila ada debitur perbankan yang gagal bayar kredit atau meningkatnya risiko kredit. Selain itu, upaya penganggulangan Covid-19 oleh pemerintah berupa *lockdown* dan karantina wilayah akan mengakibatkan pukulan pada ekonomi dan dampak yang paling terlihat adalah peningkatan kredit macet. Di sisi lain, Pemerintah memberikan arahan bagi lembaga jasa keuangan, baik bank dan nonbank, memberikan kelonggaran atau relaksasi kredit berupa penundanaan angsuran hingga satu tahun. Kondisi tersebut dinilai akan sangat mempengaruhi kinerja perbankan (Wenno, 2020).

Jatuhnya harga saham telah menyebabkan penurunan nilai suatu perusahaan, dan nilai perusahaan merupakan aspek yang sangat penting dalam mempertahankan keadaan yang baik. Nilai perusahaan yang tinggi dianggap dapat membawa keuntungan bagi pemegang saham, sebaliknya jika nilai perusahaan turun, pastinya akan merugikan pemegang saham yang tentunya

akan berdampak pada keberlanjutan pembangunan di masa depan (Ekawati, 2020).

Keputusan investasi yang hanya berfokus pada informasi finansial yang terdapat pada laporan keuangan tidak akan menjamin bahwa keputusan investasi yang dilakukan telah tepat. Fenomena yang menyebabkan bangkrutnya perusahaan Enron dan Worldcom telah memberikan bukti bahwa perusahaan yang selalu menyajikan informasi finansial dalam bentuk laporan keuangan yang sangat baik belum menjamin kesinambungan usaha perusahaan tersebut. Informasi yang hanya bersifat finansial tidak cukup dijadikan sebagai dasar dalam menilai suatu perusahaan. (Devi, Budiasih, & Badera, 2017).

Dewasa ini, pengungkapan informasi non keuangan juga dinilai sangat penting sebagai pedoman dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Pengungkapan non keuangan dapat berupa pengungkapan informasi status risiko perusahaan (*Enterprise Risk Management*), modal intelektual (*Intellectual Capital*), dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Jika suatu perusahaan dapat mengungkapkan informasi secara lebih luas maka akan dianggap perusahaan yang lebih baik karena dinilai mampu menerapkan prinsip transparansi (Rustiarini, 2012).

Peraturan terkait manajemen risiko perusahaan yang dikeluarkan oleh regulator Indonesia menegaskan bahwa perusahaan wajib mengungkapkan informasi manajemen risiko dalam laporan tahunannya. Keputusan Ketua Bapepam LK (No. Kep-431 / BL / 2012) merupakan ketentuan yang mewajibkan perusahaan untuk memberikan gambaran risiko yang dapat

mempengaruhi kelangsungan usaha dan upaya untuk mengelola risiko tersebut.

Penelitian yang dilakukan Hoyt & Liebenberg (2008) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara informasi penerapan ERM di perusahaan dengan nilai perusahaan (pengungkapan ERM). Hasil empiris mendukung bahwa keterbukaan informasi manajemen risiko perusahaan kepada publik dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 17%, artinya apabila perusahaan menginformasikan penerapan manajemen risiko perusahaan maka nilai perusahaan akan 17% lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak menginformasikan penerapan manajemen risiko perusahaan. Sumber nilai rencana ERM muncul karena adanya pengungkapan ERM untuk menambah informasi tentang profil risiko perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi, Budiasih, & Badera (2017) dan Pamungkas (2019) yang menyatakan bahwa ERM berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Safitri (2019) menyatakan pengungkapan manajemen risiko perusahaan bukan merupakan variabel yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Ketika investor mengambil keputusan investasi di perusahaan setelah memperoleh informasi yang diberikan oleh perusahaan, tidak serta merta menjadikan pengungkapan informasi manajemen risiko perusahaan sebagai pertimbangan utama investasi, mungkin informasi selain pengungkapan manajemen risiko perusahaan akan menarik *stakeholders* untuk berinvestasi. Tidak ada pengungkapan manajemen risiko perusahaan yang berdampak pada naik atau turunnya nilai perusahaan. Hasil yang sama

ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Fadilah & Afriyenti (2020) dan Ardianto & Rivandi (2018) yang menyatakan ERM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi, Budiasih, & Badera (2017) menunjukkan bahwa pengungkapan IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin banyak item pengungkapan IC yang dikeluarkan perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang terpengaruh. Hasil penelitian ini juga memberikan bukti bahwa investor yang merupakan bagian dari pemangku kepentingan akan memiliki evaluasi yang lebih tinggi terhadap perusahaan dengan pengungkapan IC yang lebih luas. Investor yakin bahwa semakin banyak item pengungkapan IC yang diungkapkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa semakin banyak kepemilikan IC yang dikelola perusahaan, maka semakin mudah perusahaan untuk mencapai kinerja tertinggi. Keyakinan ini mendorong investor untuk memperdagangkan saham, sehingga meningkatkan nilai pasar saham perusahaan dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil yang sama diungkapkan juga oleh penelitian Ardianto & Rivandi (2018) yang menyatakan IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Safitri (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual bukanlah variabel yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Mungkin informasi di luar pengungkapan modal intelektuallah yang menarik para pemangku kepentingan untuk berinvestasi, sehingga pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh pada peningkatan atau penurunan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Safitri (2019) mengungkapkan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin luas cakupan pengungkapan sosial perusahaan dalam laporan tahunan terbukti akan berdampak pada volume perdagangan saham perusahaan, karena terdapat puncak perdagangan pada saat keluarnya laporan tahunan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan perusahaan. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Latifah & Luhur (2017) yang menyatakan *Sustainability Report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian dengan hasil yang berbeda diungkapkan oleh Lestari (2017) yang menyatakan *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pengungkapan *Sustainability Report* masih bersifat sukarela, sehingga jumlah perusahaan yang memproduksi dan menerbitkan laporan keberlanjutan masih sangat sedikit, sehingga investor belum menggunakan laporan tersebut secara efektif dalam pengambilan keputusan investasi.

Kebaruan dari penelitian ini adalah dengan menggabungkan ketiga variabel yaitu *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital* dan *Sustainability Report* di perusahaan perbankan. Berdasarkan latar belakang tersebut dan adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital* dan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Adanya keterbatasan pada penelitian-penelitian terdahulu yang mengindikasi adanya perbedaan hasil penelitian.
- 1.2.2 Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor keuangan dan non keuangan.
- 1.2.3 Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, mengakibatkan penurunan faktor keuangan (nilai investasi) terhadap perusahaan sektor perbankan.
- 1.2.4 Pengungkapan informasi non keuangan juga dinilai sangat penting sebagai pedoman dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan. Namun penelitian disini hanya menguji mengenai Pengaruh *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital* dan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
- 1.4.2 Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

1.4.3 Apakah *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan.

1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan.

1.5.3 Untuk mengetahui *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang diharapkan yaitu dapat memperdalam pengetahuan serta dapat menjadi sumbangan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai Pengaruh *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital* dan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

- Untuk memenuhi salah satu syarat dalam memepuh ujian sidang untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hasil penelitian ini akan melatih keterampilan analisis teknis yang diperoleh dalam perkuliahan pemecahan masalah

sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang masalah yang dipelajari.

1.6.2.2 Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, dan *Sustainability Report* untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan.

1.6.2.3 Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat menambah wawasan dan pengetahuannya serta dapat menerapkan dan juga memperoleh kesempatan untuk mengimplementasikan lalu mengaplikasikan teori yang telah didapat dengan kenyataan yang ada dilapangan tentang Pengaruh *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital* dan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan.

1.6.2.4 Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada investor atau calon investor sebelum membuat keputusan investasi dengan mempertimbangkan *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital* dan *Sustainability Report* sebagai salah satu indikator penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.